

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kebudayaan adalah seluruh kelakuan dan hasil kelakuan manusia diatur oleh tata kelakuan, yang didapatkan dalam kehidupan masyarakat. Dalam masyarakat ramai, kebudayaan sering diartikan sebagai *the general body of the arts*, yang meliputi seni sastra, seni musik, seni pahat, seni rupa, ilmu pengetahuan dan filsafat, atau bagian-bagian yang indah dari kehidupan manusia.¹ Kebudayaan juga diartikan sebagai hasil karya, rasa dan cipta masyarakat. Karya masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan atau kebudayaan jasmani yang diperlukan oleh manusia untuk menguasai alam sekitarnya agar kekuatan dan hasilnya dapat diartikan untuk keperluan masyarakat.²

Life is a struggle; there is no life without a struggle (hidup adalah perjuangan; tidak ada kehidupan tanpa perjuangan). Adagium tua ini secara tegas menggambarkan tuntutan kodrati dari eksistensi setiap manusia. Secara potensial, setiap orang memiliki di dalam dirinya kecenderungan untuk memperjuangkan sesuatu demi kelangsungan hidupnya. Tuntutan untuk memperbaiki taraf hidup dari waktu ke waktu, menjadi salah satu sebab utama dari perjuangan demi perjuangan yang dialokasikan manusia sepanjang hidupnya. Perjuangan menjadi syarat mutlak yang mesti dijalani setiap orang demi memperoleh kehidupan yang lebih baik.

¹Harsojo. 1999. Pengantar Antropologi. Jakarta: CV. Putra Abardin.

² Linton, Ralph. 1984. Antropologi Suatu Penyelidikan Tentang Manusia. Bandung: CV Jemmars

Salah satu aplikasi nyata dari perjuangan manusia itu adalah kerja. Kerja dapat diartikan sebagai sesuatu yang dikeluarkan seseorang sebagai profesi, untuk mendapatkan penghasilan, atau pengeluaran energi untuk kegiatan yang dibutuhkan seseorang demi mencapai tujuan tertentu. Hal ini berarti, kerja merupakan satu-satunya jalan yang harus ditempuh oleh setiap orang untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik. Kerja berbanding lurus dengan kemakmuran dan keamanan. Tanpa bekerja, hidup menjadi momok menakutkan yang harus dijalani dalam penderitaan.

Kebutuhan akan kehidupan yang lebih baik, mendorong orang untuk mencari peluang kerja dimana saja dan dalam bidang apa saja. Ada yang memilih menjadi petani di ladang sendiri, ataupun pegawai di kampung sendiri. Adapula yang rela mencari hidup di tanah rantau. Semuanya demi perbaikan taraf hidup. Konteks kerja seperti ini dialami oleh rata-rata masyarakat di Indonesia, termasuk di dalamnya masyarakat di Desa Oh Aem, Kecamatan Amfoang selatan, Kabupaten Kupang, Propinsi NTT. Sebagian anggota masyarakat di desa ini berprofesi sebagai petani sawah di ladang sendiri. Sebagian lagi merantau keluar daerah untuk mendapatkan pekerjaan yang dipandang dapat memberikan penghasilan yang cukup.

Salah satu hal menarik yang dapat diamati dan dikagumi dari kelompok masyarakat di desa Oh Aem ini adalah terpeliharanya persatuan dan kekompakan. Kendatipun jarak memisahkan mereka karena tuntutan pekerjaan, persatuan dan kekompakan tetap terjaga. Hal ini disebabkan karena masyarakat di desa ini memiliki tradisi-tradisi unik yang terus dilestarikan, yang merupakan sumber kekuatan pemersatu. Salah satu tradisi yang paling menonjol adalah tradisi *Kepala Tulang*.

Tradisi yang masih dilaksanakan oleh masyarakat Desa Oh Aem adalah Tradisi membayar *Kepala Tulang* (bahasa dawannya disebut *baen nakan*) kepada om kandung (saudara laki-laki dari mama atau disebut juga *Atoin Amaf*). Dimana tradisi ini seorang anak laki-laki harus wajib membayar *Kepala Tulang* sekalian dengan belis yang belum lunas. Setelah itu ada balasannya juga dari om kandung atau *Atoin Amaf*.

Besaran membayar *Kepala Tulang* ditentukan pada saat jenazah belum dikuburkan dan harus langsung dibayar pada saat itu juga. Namun karena relatif sangat mahal maka pembayarannya dilakukan secara anggsur.

Dulu, jika belum ada kesepakatan soal besaran bayar *kepala tulang*, *Atoin Amaf* tidak akan menutup peti mayat sebelum dikuburkan. Jika peti jenazah ditutup bukan oleh *Atoin Amaf* lalu dikuburkan dengan mengabaikan permintaan *Atoin Amaf*, diyakini akan ada kecelakaan dan kematian dalam keluarga yang punya kewajiban untuk membayar *Kepala Tulang*. Jika *Atoin Amaf* sudah meninggal, kewajiban adat tersebut bisa dibayar pada anak laki-lakinya.

Berdasarkan cerita leluhur, adat ini sudah dilakukan sejak nenek moyang mereka. Sejatinya, adat *Kepala Tulang* bertujuan untuk mempererat hubungan dari kedua keluarga tersebut. Berdasarkan kisah para tetua mereka, adat *Kepala Tulang* ini dihelat hanya satu hari saja. Bagi masyarakat Oh Aem, adat *Kepala Tulang* ini sudah diajarkan sejak kecil kepada anak-anak sehingga mereka telah terbiasa dengan adat ini.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Kepala Tulang* adalah salah satu unsur pemersatu keluargayang sangat penting dalam adat di desa Oh Aem. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk menggali secara mendalam **STUDI TENTANG KEPALA TULANG SEBAGAI SARANA KOHESIVITAS MASYARAKAT ADAT OH AEM DI DESA OH AEM KECAMATAN AMFOANG SELATAN KABUPATEN KUPANG** Harapan kedepannya agar adat *Kepala Tulang* ini terus dipertahankan dan tetap dicintai oleh generasi-generasi selanjutnya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peran Adat *Kepala Tulang* sebagai sarana kohesivitas masyarakat adat Oh Aem, Di Desa Oh Aem Kecamatan Amfoang Selatan Kabupaten Kupang?”

1.3. Tujuan Dan Manfaat

1. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan peran Adat *Kepala Tulang* sebagai sarana kohesivitas masyarakat adat Oh Aem, Di Desa Oh Aem Kecamatan Amfoang Selatan Kabupaten Kupang

2. Manfaat

a.) Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber data dan dapat menjadi rujukan atau referensi bagi penelitian lain yang berhubungan dengan judul ini.

b.) Praktis

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi masyarakat dan pemerintah di Desa Oh Aem tentang Pentingnya nilai-nilai dalam adat membayar *Kepala tulang* dan untuk dipertahan bagi generasi muda mendatang.
- b. Dapat menambah pengetahuan bagi peneliti tentang *Kepala Tulang*